

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Puskesmas Malintang terletak di Jl. Lintas Madina Sumbar No. 3 Desa Manisak Kec. Ranto Baek Kab. Mandailing Natal.

Batas wilayah Puskesmas Malintang sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siabu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Penyabungan Utara.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Naga Juang

4.1.2. Visi dan Misi Puskesmas Malintang

Visi Puskesmas Malintang

“Tercapainya Kecamatan Sehat menuju terwujudnya Indonesia Sehat.”

Misi Puskesmas Malintang

1. Menyediakan layanan 24 jam dengan ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana, obat dan perlengkapan untuk seluruh desa wilayah kerja puskesmas Malintang.
2. Memberikan pelayanan sesuai standard profesi dan prosedur dengan tenaga yang professional.

3. Melakukan pelayanan penyuluhan tentang kesehatan, KB, gizi, KIA, imunisasi, usia dan promosi kesehatan ke seluruh wilayah kerja puskesmas Malintang.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenal kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut:

1. Pendidikan

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan

Pendidikan	f	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	13	25,0
Pendidikan Menengah	38	73,1
Pendidikan Dasar	1	1,9
Total	52	100
Pekerjaan	f	Persentase (%)
IRT	42	80,8
PNS	4	7,7
Swasta	6	11,5
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4.1. karakteristik pendidikan dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 13 orang (25,0%), pendidikan menengah sebanyak 38 (73,1%) dan pendidikan dasar sebanyak 1 orang (1,9%). Karakteristik pekerjaan dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan IRT

sebanyak 42 orang (80,8%), PNS sebanyak 4 orang (7,7%) dan swasta sebanyak 6 orang (11,5%).

4.2.2. Analisa Univariat

1. Usia

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Abortus di Puskesmas Malintang Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal Tahun 2017-2018

Usia	f	Persentase (%)
Beresiko	27	51,9
Tidak bersiko	25	48,1
	52	100

Berdasarkan Tabel 4.2. usia dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan usia beresiko sebanyak 27 orang (51,9%) dan tidak beresiko sebanyak 25 orang (48,1%).

2. Paritas

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Abortus di Puskesmas Malintang Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal Tahun 2017-2018

Anemia	f	Persentase (%)
Primipara	27	51,9
Multipara	25	48,1
	52	100

Berdasarkan Tabel 4.5. paritas dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden primipara sedang sebanyak 27 orang (51,9%) dan multipara sebanyak 25 orang (48,1%).

3. Anemia

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Anemia Ibu Abortus di Puskesmas Malintang Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal Tahun 2017-2018

Anemia	f	Persentase (%)
Ringan (8 s/d 9,9 gr%)	21	40,4
Sedang (6 s/d 7,9 gr%)	20	38,5
Berat (< 6 gr%)	11	21,2
	52	100

Berdasarkan Tabel 4.5. anemia dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan anemia berat sebanyak 21 orang (40,4%), anemia sedang sebanyak 20 orang (38,5%) dan anemia ringan sebanyak 11 orang (21,2%).

4. Abortus

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Abortus Ibu Abortus di Puskesmas Malintang Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal Tahun 2017-2018

Abortus	f	Persentase (%)
Immines	14	26,9
Insipiens	17	32,7
Inkompletus	21	40,4
	52	100

Berdasarkan Tabel 4.7. abortus dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan abortus imminens sebanyak 14 orang (26,9%), abortus insipiens sebanyak 17 orang (32,7%) dan abortus inkompletus sebanyak 21 orang (40,4%).

4.2.3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia Pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018

Secara analisis deskriptif hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan secara analisa statistik menggunakan uji *Chi-square*, untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9. *Hubungan Usia Pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018*

No	Umur	Abortus								P-Value
		Inkompletus		Insipiens		Imminens		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Beresiko	19	36,5	7	13,5	1	1,9	27	51,9	0,000
2	Tidak beresiko	2	3,8	10	19,2	13	25,0	25	48,1	
Jumlah		21	40,3	17	32,7	14	26,9	52	100	

Berdasarkan tabel 4.9. dapat di ketahui bahwa distribusi usia dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan usia sebanyak 27 orang (51,9%) dan tidak beresiko sebanyak 25 orang (48,1%). Abortus dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan abortus imminens sebanyak 14 orang (26,9%), abortus insipiens sebanyak 17 orang (32,7%) dan abortus inkompletus sebanyak 21 orang (40,4%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nila *pValue*= 0,000<0,05, artinya ada hubungan usia pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.

b. Hubungan Paritas Pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018

Secara analisis deskriptif hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan secara analisa statistik menggunakan uji *Chi-square*, untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9. *Hubungan Paritas Pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018*

No	Paritas	Abortus								P- Value
		Inkompletus		Insipiens		Imminens		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Primipara	19	36,5	7	13,5	1	1,9	27	51,9	0,000
2	Multipara	2	3,8	10	19,2	13	25,0	25	48,1	
Jumlah		21	40,3	17	32,7	14	26,9	52	100	

Berdasarkan tabel 4.9. dapat di ketahui bahwa distribusi paritas dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan primipara sebanyak 27 orang (51,9%) dan multipara sebanyak 25 orang (48,1%). Abortus dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan abortus imminens sebanyak 14 orang (26,9%), abortus insipiens sebanyak 17 orang (32,7%) dan abortus inkompletus sebanyak 21 orang (40,4%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nila $pValue = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan paritas pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.

c. **Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018**

Secara analisis deskriptif hasil bivariat di masukkan ke dalam tabulasi silang dan secara analisa statistik menggunakan uji *Chi-square*, untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9. *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018*

No	Anemia	Abortus								P-Value
		Inkompletus		Insipiens		Imminens		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Berat	18	34,6	2	3,8	1	1,9	21	40,4	0,000
2	Sedang	3	5,8	15	28,8	2	3,8	20	38,5	
3	Ringan	0	0	0	0	11	21,2	11	21,2	
Jumlah		21	40,4	17	32,7	14	26,9	52	100	

Berdasarkan tabel 4.9. dapat di ketahui bahwa distribusi anemia dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan anemia berat sebanyak 21 orang (40,4%), anemia sedang sebanyak 20 orang (38,5%) dan anemia ringan sebanyak 11 orang (21,2%). Abortus dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan abortus imminens sebanyak 14 orang (26,9%), abortus insipiens sebanyak 17 orang (32,7%) dan abortus inkompletus sebanyak 21 orang (40,4%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nila $pValue = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan usia pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.

4.3. Pembahasan

a. Hubungan Faktor Usia pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018

Distribusi usia dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan usia beresiko (<20 tahun dan > 35 tahun) sebanyak 27 orang (51,9%) dan tidak beresiko (20 s/d 35 tahun) sebanyak 25 orang (48,1%). Abortus dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan abortus imminens sebanyak 14 orang (26,9%), abortus insipiens sebanyak 17 orang (32,7%) dan abortus inkompletus sebanyak 21 orang (40,4%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $pValue = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan usia pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian abortus adalah faktor usia. Sugiharti (2011) dalam penelitian Resya (2016) menyatakan bahwa pada 105 kasus abortus terdapat 58,5% ibu berusia < 20 tahun, 17,1% berusia antara 20 – 35 tahun, dan 87,5% berusia > 35 tahun. Lu'lul (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu hamil yang berusia < 20 tahun memiliki risiko abortus < 2%, meningkat 10% pada usia ibu > 35 tahun, dan mencapai 50% pada usia ibu > 45 tahun. Frekuensi abortus berbanding lurus dengan angka graviditas, sekitar 6% abortus terjadi pada kehamilan pertama atau kedua dan meningkat menjadi 16% pada kehamilan selanjutnya. Riwayat abortus juga merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan risiko terjadinya abortus pada ibu hamil. Sekitar 21 dari

35 ibu hamil dengan riwayat abortus mengalami abortus spontan pada kehamilan selanjutnya. Ibu hamil dengan riwayat abortus sebelumnya memiliki risiko 1,4 kali lebih besar mengalami abortus pada kehamilan selanjutnya. Data dari beberapa studi menyatakan bahwa ibu yang pernah mengalami abortus spontan 1 kali memiliki risiko abortus rekuren sebanyak 15%, meningkat menjadi 25% apabila pernah mengalami abortus sebanyak 2 kali, dan meningkat lagi menjadi 30 – 45% setelah mengalami abortus spontan 3 kali berturut-turut. (7)

Faktor usia ibu berpengaruh terhadap kejadian abortus. Semakin tua usia ibu saat hamil, maka risiko mengalami abortus akan semakin meningkat. Kejadian abortus meningkat pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Semakin muda usia ibu saat hamil semakin berisiko mengalami abortus, begitu pula semakin tua usia ibu saat hamil semakin berisiko mengalami abortus. (4)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarti (2015) tentang hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus habitualis Di Rsud Ulin Banjarmasin Periode Tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan dari 1.266 pasien abortus di RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan sebanyak 37 (2,64%) pasien terdiagnosis abortus habitualis. Rentang usia ibu yang mengalami abortus habitualis pada usia <20 tahun sebanyak 1 (2,70%) pasien, pada usia 20-35 tahun sebanyak 21 (56,76%), dan pada usia >35 tahun sebanyak 15 (40,54%) pasien. Gambaran faktor usia ibu dengan risiko abortus habitualis sebanyak 16 (8,09%) dan tanpa risiko sebanyak 21 (2,21%). Hasil uji *Chi-Square*, terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus habitualis ($\chi^2=10,6$, $P = 0,05$). (12)

Asumsi peneliti ibu dengan usia bersiko banyak mengalami abortus inkompletus dimana usia berisiko <20 tahun dan > 35 tahun dan dengan usia tidak berisiko 20 s/d 35 tahun mengalami abortus imminens. Maka sebaiknya ibu yang hamil usia yang baik yaitu usia 20 s/d 35 tahun. Umur adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kejadian abortus karena umur dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis dan sosial. Kejadian abortus spontan yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian abortus spontan disebabkan karena pasangan usia subur masih kurang memahami tentang usia reproduksi sehat. Dilihat dari hasil penelitian diatas maka ada kesesuaian antara penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian abortus.

b. Hubungan Faktor Paritas pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018

Distribusi frekuensi paritas dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan primipara sebanyak 27 orang (51,9%) dan multipara sebanyak 25 orang (48,1%). Abortus dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan abortus imminens sebanyak 14 orang (26,9%), abortus insipiens sebanyak 17 orang (32,7%) dan abortus inkompletus sebanyak 21 orang (40,4%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $pValue = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan paritas pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.

Sejalan dengan penelitian Yeni (2017) tentang faktor-faktor penyebab kejadian abortus spontan Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Hasil penelitian menunjukkan Faktor penyebab terjadinya abortus spontan berdasarkan analisis bivariat adalah umur ibu, paritas dan jarak kehamilan. Hasil multivariat menunjukkan ada pengaruh paritas terhadap kejadian abortus setelah dikontrol variabel umur, riwayat abortus dan Indeks Massa Tubuh ($OR=11,683;95\%CI\ 4,93127,678$). (11)

Asumsi peneliti ibu dengan paritas yang banyak atau multipara dan grandemultipara memiliki faktor dominan terjadinya abortus karena jaran antara anak terlalu dekat sehingga rahim belum sehat untuk menerima kehamilan.

c. Hubungan Faktor Anemia pada Ibu Hamil Dengan Abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018

Distribusi frekuensi anemia dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan anemia berat sebanyak 21 orang (40,4%), anemia sedang sebanyak 20 orang (38,5%) dan anemia ringan sebanyak 11 orang (21,2%). Abortus dari responden 52 (100%) ibu abortus, menunjukkan bahwa responden dengan abortus imminens sebanyak 14 orang (26,9%), abortus insipiens sebanyak 17 orang (32,7%) dan abortus inkompletus sebanyak 21 orang (40,4%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nila $pValue= 0,000<0,05$, artinya ada hubungan usia pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajria (2013) tentang analisis faktor resiko kejadian abortus di RSUP Dr. M.Djamil Padang. Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian abortus di RSUP Dr. M.Djamil Padang lebih banyak terjadi pada ibu yang mengalami satu kali abortus yakni : 84,6 % (44 orang) sedangkan ibu yang mengalami kejadian abortus lebih dari satu kali hanya 15,4 % (8 orang). Dan untuk faktor pekerjaan dan faktor kadar Hb jika dihubungkan dengan kejadian abortus menunjukkan hasil yang signifikan yakni faktor pekerjaan $p=0,000$ dan faktor kadar hb nilai $p=0,001$. Sedangkan faktor umur, Faktor Paritas, Faktor Riwayat penyakit dan Faktor jarak kehamilan dengan yang sebelumnya tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Perlu upaya untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memberikan kontribusi pada kejadian abortus pada ibu. (10)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutia (2013) tentang karakteristik ibu hamil dengan kejadian abortus spontan. Hasil penelitian menunjukkan kejadian abortus berdasarkan paritas > 2 sebanyak 93,75%, berdasarkan umur 46,87% dengan umur 31 - 40 tahun, berdasarkan kadar Hemoglobin (HB) 68,75% dengan kadar HB 7 - 8 gr/dl, sebanyak 87,50% dengan tekanan darah $> 140/90$ mmHg, sebesar 90,62% dengan LILA $< 23,5$ cm, serta sebanyak 65,63% tidak ada riwayat merokok dan mengkonsumsi alkohol. Disimpulkan bahwa karakteristik ibu hamil dengan kejadian abortus spontan meliputi paritas, usia, kadar HB, nutrisi dan riwayat hipertensi, sedangkan kebiasaan merokok dan mengkonsumsi alkohol bukan merupakan karakteristik ibu hamil dengan abortus spontan. (13)

Menurut peneliti ibu dengan anemia berat memiliki faktor yang sangat mendorong untuk terjadinya abortus. Ibu dengan anemia salah satu penyebab terjadinya anemia yaitu karena gizi ibu hamil. Anemia yang terjadi pada saat hamil dapat memberikan efek buruk, baik pada ibu atau pada janin yang dikandungnya. Anemia dapat mengurangi suplai oksigen pada metabolisme ibu dan janin karena dengan kurangnya kadar hemoglobin maka berkurang pula kadar oksigen dalam darah. Hal ini dapat memberikan efek tidak langsung pada ibu dan janin antara lain kematian janin, meningkatnya kerentanan ibu pada infeksi dan meningkatkan risiko terjadinya prematuritas pada bayi. Sebaiknya ibu menjaga pola makannya agar tidak terjadi anemia sehingga tidak terjadi abortus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018 yang telah disajikan pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia beresiko (<20 tahun dan > 35 tahun) sebanyak 27 orang (51,9%) dan tidak beresiko (20 s/d 35 tahun) sebanyak 25 orang (48,1%).
2. Primipara sedang sebanyak 27 orang (51,9%) dan multipara sebanyak 25 orang (48,1%).
3. Anemia berat sebanyak 21 orang (40,4%), anemia sedang sebanyak 20 orang (38,5%) dan anemia ringan sebanyak 11 orang (21,2%).
4. Abortus imminens sebanyak 14 orang (26,9%), abortus insipiens sebanyak 17 orang (32,7%) dan abortus inkompletus sebanyak 21 orang (40,4%).
5. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *pValue*= 0,000<0,05, artinya ada hubungan usia pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.

6. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $pValue = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan paritas pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.
7. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $pValue = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan abortus di Puskesmas Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017-2018.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

1. Hasil penelitian ini agar dapat memberikan masukan dalam rangka pengembangan teori tentang faktor-faktor yang berhubungan pada ibu hamil dengan abortus.
2. Dapat dijadikan sebagai aplikasi ilmu peneliti yang telah didapatkan selama perkuliahan di Institut Kesehatan Helvetia dan untuk menambah pengetahuan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan pada ibu hamil dengan abortus.

5.2.2. Saran Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan informasi kepada ibu khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan pada ibu hamil dengan abortus.

b. Bagi Institut Helvetia Medan

Hasil penelitian ini dijadikan referensi perpustakaan tentang faktor-faktor yang berhubungan pada ibu hamil dengan abortus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi pengembangan ilmu kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan pada ibu hamil dengan abortus.